

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadits secara harfiah berarti berbicara, perkataan atau percakapan. Dalam terminologi Islam istilah Hadits berarti melaporkan, mencatat sebuah pernyataan dan tingkah laku dari Nabi Muhammad saw. Menurut istilah ulama Ahli Hadits, Hadits yaitu apa yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad saw baik berupa perkataan, perbuatan dan ketetapanannya, sifat jasmani atau sifat akhlak, perjalanan setelah diangkat sebagai Nabi dan terkadang juga sebelumnya, sehingga arti Hadits di sini semakna dengan sunnah¹.

Hadist merupakan sumber ajaran Islam di samping al-Qur'an. Hadits juga sama seperti al-Qur'an ada penghimpunannya. Hadist menempati sumber kedua dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat Islam dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Menghafal Hadits adalah suatu keharusan terutama bagi penuntut ilmu agama. Karena pada umumnya ilmu-ilmu yang ada tidak dapat dikuasai kecuali dengan cara dihafal².

Mempelajari Hadits Nabi saw mempunyai keistimewaan tersendiri sebagaimana dijanjikan oleh Rosulullah saw dalam Haditsnya bahwa orang yang mempelajari Hadits-haditsnya akan dianugerahi oleh Allah swt wajah yang

¹ Munzier Suparta, *Ilmu Hadist*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 4-8

² *Ibid.*, hlm. 9

bercahaya, penuh dengan pancaran nur keimanan yang menandakan ketenangan hati dan keteduhan. Hal ini sesuai dengan Hadits Nabi sebagai berikut:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: نَصَرَ اللهُ إِمْرَأَسَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يَبْلُغَهُ غَيْرُهُ فَإِنَّهُ رُبَّ حَامِلٍ فَقِيهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ (رواه الترمذی و ابو داود و ابن ماجه)³

Artinya: *Rosulullah saw bersabda, “Semoga Allah menjadikan berseri-seri wajah seseorang yang telah mendengar dari kami Hadist kemudian ia menghafalkannya dan kemudian menyampaikannya kepada orang lain sebagaimana yang ia dengar. Bisa jadi orang yang diberi kabar darinya lebih paham dari dia (yang mendengar langsung)” (HR.Tirmidzi, Abu Adud dan Ibnu Majah)*

Namun anehnya dari sekian banyaknya orang yang menghafal al-Qur’an hanya sedikit sekali yang tergerak hatinya untuk menghafalkan Hadits dan menganggapnya tidak terlalu penting untuk dihafalkan⁴.

Dalam menghafal Hadits, kemampuan seseorang berbeda-beda. Ada orang yang sangat mudah, sebaliknya ada orang yang sulit menghafal, dan ada juga yang kemampuan menghafalnya biasa-biasa saja. Untuk itu dibutuhkan strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Hadits, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor

³ Moh. Zuhri, Dipl. TAFI dkk, *Tarjamah Sunan at-Tarmidzi*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm 585

⁴ Said Yai Bin Imanul Huda, *Mudah Menghafal 100 Hadist*, (Bandung: Darus Sunnah Press, 2010) hlm 6

yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Hadist dan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghafal adalah metode *muroja'ah*.

Metode *Muroja'ah* adalah suatu jalan atau cara yang dilakukan untuk menghafal dengan cara diulang agar hafalan yang telah dihafalkan tidak hilang dari ingatan.

Bedasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 06 Oktober 2014, bahwa siswa kelas VIII di MTs Paradigma Palembang lebih mudah menghafal dari awal daripada melancarkan hafalan atau menjaganya. Terkadang mereka juga merasa bosan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits. Dalam kondisi seperti ini, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalan.

Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, kemampuan menghafal Hadits siswa belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang maju kedepan untuk menyetorkan hafalan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Paradigma Palembang dengan mencoba menerapkan metode menghafal yaitu *muroja'ah*. Selain itu, alasan pemilihan metode *muroja'ah* sendiri karena menurut peneliti sangat sesuai dengan karakteristik siswa kelas VIII dimana siswa sudah mampu untuk menerapkan metode yang digunakan oleh guru.

Dari kenyataan inilah penulis kemudian tertarik untuk meneliti tentang **“Penerapan metode *muroja'ah* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits bagi Siswa Kelas VIII di MTs Paradigma Palembang”**.

B. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *muroja'ah*
2. Kemampuan menghafal ini dibatasi pada menghafal Hadits materi keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat
3. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian kelas VIII A (sebagai kelas kontrol) dan kelas VIII B (sebagai kelas eksperimen).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menghafal Hadits siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode *muroja'ah* dan kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *muroja'ah* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs Paradigma Palembang?
2. Apakah metode *muroja'ah* dapat meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode *muroja'ah* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs Paradigma Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *muroja'ah* pada mata pelajaran al-Quran Hadits materi tentang keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat kelas VIII MTs. Paradigma Palembang?
- b. Untuk mengetahui apakah penerapan metode *muroja'ah* pada mata pelajaran al-Quran Hadits materi tentang keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menghafal siswa kelas VIII MTs. Paradigma Palembang?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik Agama Islam di MTs Paradigma Palembang.

- b. Secara Praktis

1. Bagi guru dan peserta didik.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru dalam menerapkan metode-metode pembelajaran baru pada materi al-Quran

Hadits dan sebagai pedoman bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menghafalnya

2. Bagi penulis

Agar dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang penerapan metode *muroja'ah* dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan merupakan kumpulan hasil penelitian yang relevan. Maksudnya meninjau atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan fakultas Tarbiyah maupun Institut serta skripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkususkan pengkajian terhadap penelitian yang terdahulu untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap beberapa kepustakaan, maka diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, diantaranya adalah:

Imam Jasmadi (2014) dalam skripsinya yang berjudul "*Upaya Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal al-Quran surat pendek pada pelajaran al-Qur'an Hadist dengan menggunakan media al-Qolam (al-Quran digital pen) dikelaas III MI al-akbar 2 tirtosari kec. Banyuasin I Kab.*

BanyuAsin". Dalam penelitiannya ini dijelaskan bahwa menghafal al-Quran dengan menggunakan media al-Qolam adalah efektif⁵.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu cara untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Namun terhadap perbedaan dari segi penerapannya, yakni penelitian diatas menggunakan media al-Qolam, sedangkan penulis menggunakan metode *muroja'ah*. Kemudian penelitian diatas dilakukan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penulis merencanakan penelitian ditingkat madrasah tsanawiyah.

Uswatun Hasanah (2003) "*Penerapan metode murojaah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an Hadist di MAN 1 Palembang*". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pembelajaran melalui metode *muroja'ah* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an Hadits pada siswa MAN Palembang⁶.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu metode yang digunakan dalam mata pelajaran al-Quran Hadist. Namun terdapat perbedaan dari segi tujuan penelitian, yakni penelitian di atas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-

⁵ Imam Jasmadi, "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menghafal al-Quran Surat Pendek pada Pelajaran al-Qur'an hadits dengan Menggunakan Media al-Qolam(al-Quran digital pen) dikelas III MI al-akbar 2 tirtosari kec. Banyuasin I Kab. Banyu Asin*, (Palembang: Kepustakaan IAIN Raden Fatah Palembang, 2014)

⁶ Uswatu Hasanah, "*Penerapan Metode Murojaah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran al-Qur'an hadits di MAN 1 Palembang* (Palembang: Kepustakaan IAIN Raden Fatah Palembang, 2003)

Qur'an Hadits, sedangkan penulis menggunakan metode *muroja'ah* untuk meningkatkan kemampuan menghafal pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Kemudian penelitian di atas dilakukan di tingkat Madrasah Aliyah, sedangkan penulis merencanakan penelitian di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Anisa (2004) dalam skripsinya yang berjudul "*Kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi al-Quran di MTsN 2 Palembang*". dalam penelitian ini dijelaskan bahwa seorang guru tidak hanya dituntut memberikan pengetahuan saja tetapi juga wajib memberikan hasil yang bermanfaat kepada siswa dan selalu memberikan hal yang berorientasi pada siswa serta guru selalu meneruskan dan menyalurkan bakat siswa, guru juga harus mampu meningkatkan prestasi belajar siswa⁷.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari segi mata pelajaran dan tingkat satuan pendidikan yang diteliti yaitu Madrasah Tsanawiyah. Namun Terdapat perbedaan pada proses pembelajaran yang dilakukan. Peneliti lebih menekankan kepada proses menghafal Hadist, sedangkan pada penelitian di atas lebih menekankan pada proses belajarnya.

⁷ Anisa, *Kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi al-quran di MTsN 2 Palembang*, (Palembang: Kepustakaan IAIN Raden Fatah Palembang , 2004)

F. Kerangka Teori

1. Metode *Muroja'ah*

Metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki⁸.

Metode atau teknik dalam pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Atau metode pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktifitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik unruk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai⁹.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk tujuan tertentu. oleh karena itu idealnya seorang guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika beberapa tujuan pembelajaran ingin diperoleh, maka guru harus mampu menggunakan dan mengkombinasikan

⁸ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 740

⁹ Ismail Sukardi, *Op.Cit* hlm. 29

beberapa metode yang relevan. Begitu banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya ialah metode *muroja'ah*.

Secara bahasa *muroja'ah* berasal dari bahasa arab *roja'a yarji'u* yang artinya kembali¹⁰. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalnya. *Muroja'ah* juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk dihafalkan. setelah dihafalkan pun masih perlu untuk di ulang atau di *Muroja'ah*. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan¹¹.

Muroja'ah atau bisa juga disebut mengulang hafalan adalah hal yang sangat penting dalam menjaga hafalan. *Muroja'ah* adalah proses yang wajib dilakukan oleh setiap seseorang yang memiliki hafalan, baik itu al-Qur'an maupun Hadits. Tanpa *muroja'ah* hafalan mudah hilang atau bahkan hilang dari ingatan¹². Kegiatan *muroja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Idealnya, *muroja'ah* dilakukan sepekan dua kali atau lebih.

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *muroja'ah* adalah mengulang kembali pelajaran yang telah dihafalkan. dengan demikian maka metode *muroja'ah* adalah suatu cara yang dilakukan

¹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989) hlm. 138

¹¹ Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter* (Bekasi: PT Tujuh Samudra, 2013), hlm. 184

¹² Arham Bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Alfatihah (Trik dan Tips Jitu Menghafal Al-Qur'an Sekuat Hafalan Al-fatihah)*, (Bogor: CV Hilal Media Group, 2014), hlm. 121

untuk mengulang suatu hafalan agar hafalan yang telah dihafalkan tidak hilang dari ingatan.

Pada prinsipnya, orang yang menghafal Hadits tidak boleh lupa dan melupakan hafalannya. Kalau itu terjadi maka sia-sialah proses menghafal yang dilakukan. Namun begitulah kenyataan yang terjadi. Ada orang yang dulunya hafal dengan lancar, kini tidak lagi, atau banyak dari hafalannya yang hilang karena ia tidak rajin melakukan *muroja'ah*¹³. Apabila ingin menambah hafalan baru, sebaiknya selalu memperhatikan hafalan yang lama, dan membatasi penambahan hafalan baru. Sebelum menambah hafalan baru, kita juga harus mengulang (*muroja'ah*) hafalan yang lama¹⁴.

Tujuan dari *muroja'ah* adalah supaya hafalan yang sudah ada tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman sejawat. *Muroja'ah* juga bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Umar al-Faruq menyebutkan ada beberapa metode menghafal, baik dalam proses menghafal maupun setelah menghafal yaitu sebagai berikut¹⁵:

a. *Muroja'ah* sambil menghafal

Ada beberapa teknik yang bisa dilakukan untuk menjaga hafalan yang ada

1) *Muroja'ah* sendiri

¹³ Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Quran*, (Surakarta: Ziyad books, 2014) hlm. 134)

¹⁴ Wiwi Alawiyah Wahid dan Siti Aisyah, *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014) hlm. 151

¹⁵ Umar al-Faruq, *Op.Cit.*, hlm. 134-141

siswa harus bisa memanfaatkan waktu untuk *murojaah* (mengulang hafalan). Hafalan yang baru harus selalu di ulang minimal dua kali setiap hari dalam jangka waktu satu minggu. Artinya semakin banyak hafalan, harus semakin banyak pula waktu yang digunakan untuk mengulangi hafalan.

2) *Muroja'ah* bersama

Dalam hal ini, siswa menghafal hadits melakukan *muroja'ah* bersama dengan dua teman atau lebih.

3) *Muroja'ah* kepada guru

siswa yang sudah menghafal hadits seharusnya menghadap guru untuk mengulangi hafalannya.

b. *Muroja'ah* pasca hafal

Murojaah pasca hafal dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) *Muroja'ah* dengan cara penyimakan

Yaitu salah seorang membaca dengan hafalan, sementara yang lain menyimak apa yang ia baca. ini bisa dilakukan dengan beberapa cara

- a) Penyimakan perorangan
- b) Penyimakan keluarga
- c) Penyimakan dua orang
- d) Penyimakan kelompok

2) *Muroja'ah* dengan mengkaji

Yaitu dengan *muroja'ah* materi hadits, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji atau memahami hadits tersebut.

3) *Muroja'ah* dengan menulis

Muroja'ah dengan menulis ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan. Caranya mudah, yaitu tuliskan saja hadits yang ingin *dimuroja'ah*.

4) *Muroja'ah* dengan alat bantu

Yaitu dengan mendengarkan rekaman dari mp3, CD, kaset, laptop, *nootbook* dll. Insya Allah dengan *muroja'ah* seperti ini kita akan merasakan manfaatnya dan hafalan pun bertambah mantap.

2. Kemampuan menghafal

Kemampuan adalah kemahiran atau kepandaian yang diperoleh dan dimiliki seseorang. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kemahiran atau kepandaian yang dimiliki siswa dalam membaca al-Qur'an. jika siswa sudah dapat membaca al-Qur'an, sudah pasti mampu untuk membaca hadits. Kemampuan ini dibedakan ; 1) Kesiapan membaca; 2) Membaca pemula; 3) Keterampilan membaca cepat; 4) Membaca luas; dan 5) Membaca yang sesungguhnya¹⁶.

¹⁶ Aridi, RD dan Anwar Jassin, *Membaca dan Menulis Permulaan Metode Struktural-Analitik-Sintetik*, (Jakarta: Depdikbud 2006) hlm. 201

Lima kemampuan ini akan diperoleh siswa melalui latihan secara bertahap dan terus menerus, dan pada gilirannya siswa akan memperoleh kemampuan membaca al-Qur'an dengan kategori sebagai berikut¹⁷:

- a. Kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu mampu membaca al-Qur'an secara (sederhana belum terikat dengan tajwid dan lagu), kemampuan ini pun dibagi menjadi dua, kemampuan membaca tingkat awal dan kemampuan membaca tingkat lanjut.
- b. Kemahiran membaca tingkat menengah, yaitu mampu membaca al-Qur'an dengan benar dan lanarsesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.
- c. Kemampuan membaca tingkat maju, yaitu mampu membaca al-Qur'an dengan benar menurut tajwid dan dengan lagu atau seni yang benar dan baik pula.
- d. Kemahiran membaca tingkat akhir yaitu mampu membaca al-Qur'an dengan berbai cara bacaan.

Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain): Sedangkan menghafal ialah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat¹⁸. Dalam bahasa Arab, menghafal disebut dengan istilah *hifzh*

¹⁷ *Ibid.*, hlm 243-244

¹⁸ KBBI *op.cit* hlm. 380

yang artinya berkisar kepada memperhatikan dan menjaga sesuatu sehingga sesuatu itu tidak hilang dan lepas¹⁹.

Menurut David P. Ausubel dalam Slameto belajar dapat diklasifikasikan dalam dua dimensi, yaitu dimensi menerima (*reception learning*) dan menemukan (*discover learning*) dan dimensi menghafal (*rote learning*) dan belajar bermakna (*meaningful learning*)²⁰.

Menghafal (*rote learning*) adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli²¹. Menghafal adalah proses pengingatan fakta-fakta di sebuah medan baru, baik secara terminologi, simbologi, dan detail-detail lain dari medan baru yang harus dihafal diluar kepala bagi yang mempelajarinya²².

Menurut Ws. Winkel dalam bukunya *Psikologi Pengajaran* menyebutkan bahwa pengertian menghafal adalah merupakan suatu teknik serta cara yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata atau kalimat maupun kaidah-kaidah²³

Di dalam proses menghafal ini , seseorang telah menghadapi materi (baik materi tersebut berupa syair, definisi ataupun rumus, dapat pula yang

¹⁹ A. Muhaimin Zen, *Tahfiz al-Quran Metode Lauhun* (Jakarta: Transpustaka, 2013) hlm. 2

²⁰ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka cipta 2007) cet-7, hlm. 23

²¹ *Ibid*, hlm. 24

²² Georgee boeree, *metode Pembelajaran dan Penngajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz, 2008) hlm. 65

²³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 209

tidak mengandung arti), yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa), entah materi itu dibaca atau hanya didengarkan²⁴. Berdasarkan pengertian di atas maka kemampuan menghafal adalah kemampuan atau kepandaian dalam mengikat lebih erat lagi materi yang telah dihafalkan agar tidak hilang.

Adapun ciri has dari hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh ialah reproduksi secara harfiah, dan adanya skema kognitif, yang berarti bahwa dalam ingatan orang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan.

Menghafal Hadits tergolong ibadah karena ada anjuran dari Nabi Muhammad saw untuk. Akan tetapi menghafal Hadits tergolong ibadah *mahdhah ghyru muqayyadah* karena tidak ada tata cara khusus yang ditentukan oleh Allah swt dan Rosul-Nya untuk amalan ini, baik waktu, tempat maupun syarat dan rukunnya. Akan tetapi ada syarat-syarat tertentu untuk calon penghafal Hadits sebagaimana yang telah diterangkan oleh para ulama yang berhubungan dengan aluri insaniah (akal sehat).

Adapun syarat-syarat yang dimaksud adalah sebagai berikut²⁵:

- a. Memperbagus Niat. Niat yang baik dalam menghafal Hadits sangatlah membantu untuk menghafal Hadits Rosulullah, karena dengan niat yang ikhlas seseorang akan memperoleh berkah dalam ilmunya.

²⁴ Ws. Winkel SJ, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006) hlm. 88, cet vi

²⁵ Lukman Hakim, *Cara Ampuh Menghafal Hadist dan Ilmu*, (Semarang: CV Asy-Syifa, 2013), hlm. 48-49

- b. Menjauhi Maksiat. Ilmu itu adalah cahaya dan cahaya Allah tidak diberikan kepada orang yang bermaksiat
- c. Mengamalkan hadits yang telah dihafalkan.
- d. Mencari waktu yang tepat untuk menghafal. Setiap orang memiliki potensi untuk menghafal Hadits Rosulullah, namun waktu yang bagus untuk menghafal sangatlah penting agar kita dapat menggunakan tenaga yang sedikit dan dapat memperoleh hafalan yang maksimal dan kita inginkan
- e. Memanfaatkan masa muda. Masa muda adalah masa keemasan untuk menuntut ilmu dan menghafalkannya.
- f. Memilih tempat yang cocok untuk menghafal. Tempat yang paling bagus untuk menghafal adalah yang jauh dari keramaian.
- g. Mengeraskan bacaan yang dihafalkan. Mengeraskan bacaan dalam menghafal sangat membantu untuk lebih cepat hafalan masuk ke otak.
- h. Mengulang hafalan. Lupa adalah sifat manusia yang diciptakan padanya sejak lahir dan ilmu itu bisa kuat dengan seberapa kuat ia mengulangi hafalannya.

Dari beberapa syarat di atas dapat kita ketahui bahwa Menghafal Hadits tidak sesulit yang kita bayangkan. Kita tidak perlu berjalan jauh menunggangi Unta untuk mengumpulkan Hadist Nabi. Kita hanya perlu menyiapkan hati yang ikhlas agar ilmu yang kita peroleh menjadi berkah, dan

yang perlu diingat bahwa mengulang hafalan menjadi suatu keharusan bagi kita yang telah menghafal hadist, agar Hadist yang telah kita hafal tidak hilang sia-sia.

3. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadist adalah mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi al-Qur'an dan Hadist dalam kehidupan sehari. Di dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Kemampuan ini berorientasi kepada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan kemampuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketakwaan dan ibadah kepada Allah swt.

G. Variabel Penelitian

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala” yang dapat diubah.²⁶ Sukardi membedakan variabel menjadi dua yaitu: (1) Variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, (2) Variabel terikat, yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.²⁷

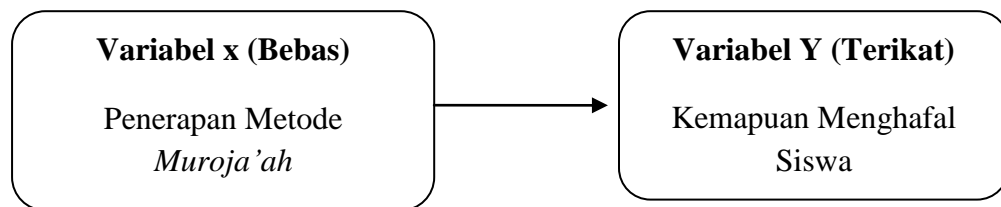
²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistyk Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 36

²⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 179

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok, yaitu

1. Variabel bebas : Penerapan Metode *Muroja'ah*.
2. Variabel terikat : Kemampuan Menghafal.

Skema Variabel



H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.²⁸ Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting, karena dengan adanya definisi akan mempermudah pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

a. Metode *Muroja'ah*

Muroja'ah adalah mengulang kembali pelajaran yang telah dihafalkan. dengan demikian maka metode *muroja'ah* adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengulang suatu hafalan agar hafalan yang telah dihafalkan tidak hilang dari ingatan. *Muroja'ah* bisa dilakukan kapan saja. Ada beberapa metode menghafal, baik dalam proses menghafal maupun setelah menghafal.

²⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

Muroja'ah sambil menghafal dilakukan dengan cara *muroja'ah* sendiri, *muroja'ah*, *muroja'ah* bersama, *muroja'ah* kepada guru). Adapun *muroja'ah* setelah menghafal dilakukan dengan metode penyimakan, *muroja'ah* dengan mengkaji, *muroja'ah* dengan menulis, *muroja'ah* dengan alat bantu. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran metode *muroja'ah* inilah yang diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits materi keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat.

b. Kemampuan Menghafal

Kemampuan menghafal adalah kemahiran seseorang dalam mengingat atau mengucapkan sesuatu tanpa melihat buku atau di luar kepala. Adapun kemampuan menghafal dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai yang didapat siswa kelas VIII MTs Paradigma Palembang dengan diterapkannya metode *muroja'ah* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits materi keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat.

Adapun indikator hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an hadits materi Keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat adalah sebagai berikut:

- 1) Menulis hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Mengartikan kata-kata sulit dalam hadits tentang kehidupan di dunia dan di akhirat.
- 3) Mengartikan hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat.
- 4) Menghafal hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat.

c. Hadits

Hadits ialah apa yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad saw, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, baik itu yang telah dilakukan Nabi maupun yang belum dilakukan oleh Nabi Muhammad. Mempelajari Hadits memiliki kekistimewaan tersendiri. Orang yang mempelajari Hadits-hadits Nabi Muhammad akan dianugerahi oleh Allah wajah yang bercahaya, penuh dengan pancaran nur keimanan yang menandakan ketenangan hati dan keteduhan hati.

I. Hipotesis Penelitian

Menurut Sumardi Suryabrata hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.²⁹ Jadi hipotesis itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin benar mungkin salah, atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut. Perlu diadakan penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a :Penerapan metode *muroja'ah* dapat meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa kelas VIII di MTs Paradigma Palembang.

²⁹ Sumardi Suryabrata, *Op.Cit.*, hlm. 76

H₀ :Penerapan metode *muroja'ah* tidak dapat meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa kelas VIII di MTs Paradigma Palembang.

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu, penelitian ini ada kelas yang diambil sebagai kelas perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelas yang satunya sebagai kelas perbandingan atau kelas kontrol. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian berupa langkah-langkah dan analisis menggunakan statistik.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu³⁰. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.³¹

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 2

³¹ Sumardi Suryabrata, *Op.Cit*, hlm. 88

3. Desain Eksperimen

Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian, yaitu: *Pre experimental design*, *True experimental design*, *Factorial design*, *Quasi experimental design*. Dari beberapa bentuk desain eksperimen tersebut, maka peneliti memilih jenis penelitian *True experimental design* (eksperimen yang betul-betul) kategori *Posttest-Only control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama diberikan perlakuan (X) dan kelompok kedua diberi materi seperti biasa. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah perbandingan keterampilan pada kelas eksperimen dengan keterampilan siswa pada kelas kontrol ($O_1 : O_2$). Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:

R	X	O_1
R		O_2

Keterangan :

R : Random Kelas

X : *Treatment* (Penerapan metode *muroja'ah*)

O_1 : *Post-Test* kelas eksperimen

O_2 : *Post-Test* kelas kontrol.³²

³² *Ibid.*, hlm. 112

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah eilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Paradigma Palembang dengan jumlah siswa sebagai berikut:

TABEL 1
Jumlah Populasi di MTs Paradigma Palembang

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII A	12	12	24
VIII B	15	9	24
VIII C	8	11	19
Jumlah	35	32	67

Sumber: Data Sementara dari Tata Usaha MTs Paradigma Palembang

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut³⁴. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen yang

³³ *Ibid.*, hlm. 117

³⁴ Sugiyono, Op.Cit., hlm. 118

diambil secara *simple random sampling*³⁵ dari keseluruhan kelas VIII MTs Paradigma Palembang. Masing-masing kelas berjumlah 24 dan 24 siswa.

TABEL II
Jumlah Sampel di MTs Paradigma Palembang

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII A	12	12	24 (Kelas Kontrol)
VIII B	15	9	24 (Kelas Eksperimen)

Sumber: Data Sementara dari Tata Usaha MTs Paradigma Palembang

5. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan.³⁶ Dengan kata lain, data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah yakni skor hasil tes. Data ini

³⁵ *Ibid.*, hlm. 120

³⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 23

diperoleh dari skor siswa dalam mengerjakan soal tes awal dan tes akhir.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, kata, atau gambar.³⁷

Senada dengan ungkapan diatas, data kualitatif adalah data yang bukan menunjukkan angka tetapi berupa variabel yang hendak diteliti. Data ini berkenaan dengan penerapan metode *muroja'ah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadis siswa tentang keseimbangan kehidupan didunia dan di akhirat pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas VIII MTs Paradigma Palembang.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

1) Sumber data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut pula data asli atau data baru.³⁸ Sumber data skunder dapat diperoleh dari siswa dan guru yang ada di MTs Paradigma Palembang.

2) Sumber data skunder, yaitu data yang diperoleh dari tangan kedua, baik dari dokumentasi maupun wawancara mendalam dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan literature-literatur yang berkaitan

³⁷ *Ibid.*, hlm. 23

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 17

dengan penelitian³⁹. Sumber data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, arsip-arsip yang tersimpan di sekolah. Meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

a. Tes

Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁴⁰ Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa tes akhir (*post-test*). Tes akhir atau *post-test* dilakukan dengan tujuan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi al-Quran Hadist yang telah diajarkan.

Tes yang digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar siswa berupa nilai tes hafalan Hadist keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat yang menerapkan Metode *muroja'ah* di kelas VIII B MTs Paradigma Palembang.

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 150

b. Observasi

Secara umum, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi nonsistematis dan observasi sistematis. Observasi nonsistematis dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan dan observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan.⁴¹

Adapun metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada pelaksanaan pembelajaran di MTs Paradigma Palembang. Disamping itu, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi di MTs Paradigma Palembang.

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 157

berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁴² Dalam penelitian ini, Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif tentang: sejarah berdirinya MTs Paradigma Palembang, letak geografis sekolah, struktur sekolah, keadaan siswa dan guru serta keadaan sarana dan prasarana.

7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian eksperimen terdiri dari dua kelompok subjek yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Peneliti menyiapkan surat izin penelitian dan menyiapkan jadwal penelitian.
- 2) Peneliti menyusun instrumen berupa :
 - a) Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
 - b) Membuat bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada penerapan metode *muroja'ah*
 - c) Membuat media pembelajaran berupa tes.

⁴² Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 141

b. Tahap Pelaksanaan

1) Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *muroja'ah* pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol menerapkan pembelajaran dengan seperti biasa.

2) Peneliti memberikan *Post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

c. Tahap Evaluasi

Peneliti menganalisis atau mengolah data yang telah dikumpulkan dengan metode yang telah ditentukan.

d. Tahap Penyusunan laporan

Peneliti menyusun dan melaporkan hasil-hasil penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya, untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus Tes "*t*" yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesa nihil yang telah diajukan oleh peneliti. Namun sebelum pengujian hipotesis, data kemampuan menghafal hadits peserta didik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data untuk mengetahui apakah data yang

diobservasi (f_o) menyimpang atau tidak dari frekuensi yang diharapkan/frekuensi teoritik (f_t)⁴³

$$\text{Rumus: } \frac{(f_o - f_t)^2}{(f_t)}$$

Keterangan :

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_t : Frekuensi teoretis

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen⁴⁴. Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan ialah :

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan :

V_b : Varian kelas kontrol

V_k : Varian kelas eksperimen

⁴³ Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm.389-390

⁴⁴ Slamet Sutomo, *Pengantar Statistika II (Panduan bagi Pengajar & Mahasiswa)*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 96

c. Uji hipotesis (Uji T)

Tes “T” digunakan untuk menguji hipotesis apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas control⁴⁵.

$$\text{Rumus: } t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

t_o : Hasil akhir perbandingan

M_1 : Mean variabel X

M_2 : mean variabel Y

$SE_{M_1 - M_2}$: *Standar Error* perbedaan antara mean variable 1 dan mean variable 2

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut⁴⁶:

1) Mencari Mean variable X (Variabel I) menggunakan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N}$$

2) Mencari Mean Variabel Y (Variabel II) menggunakan rumus :

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N}$$

3) Mencari SD Variabel X menggunakan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

4) Mencari SD Variabel Y menggunakan rumus :

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

⁴⁵ Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm, 278

⁴⁶ *Ibid.*, hlm 326-328

5) Mencari *Standard Error* Mean Variabel X menggunakan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}}$$

6) Mencari *Standard Error* Mean Variabel Y menggunakan rumus :

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

7) Mencari *Standard Error* Perbedaan antara mean Variabel X dan mean Variabel Y dengan menggunakan rumus :

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

8) Kemudian mencari “t” atau t_0 :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

K. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri atas: Latar Belakang Masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis, Metode Penelitian, Teknik Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Metode Murojaah dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadits siswa yang terdiri atas: Pengertian metode *muroja'ah*, Konsep metode *muroja'ah*, Langkah-langkah metode *muroja'ah*, Konsep menghafal hadits dengan metode *muroja'ah*,, Pengertian kemampuan menghafal, Teknik menghafal cepat, Pengertian hadits dan Keutamaan menghafal hadits

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian, terdiri atas: Sejarah singkat berdirinya MTs Paradigma Palembang, letak geografis, visi misi MTs Paradigma Palembang keadaan guru, keadaan siswa, proses belajar mengajar dan struktur organisasi.

Bab IV Analisis Data berisi tentang: penerapan metode *muroja'ah* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Paradigma Palembang. Serta bab V Penutup, yang terdiri atas: kesimpulan dan saran.